

Tesa Regenita Putri¹, Sumiyatun², Kuswono³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: tesaregenita@yahoo.com

ABSTRACT

The problem in this research is to analyze the role of Mahatma Gandhi in the field of Religion and Social Affairs in realizing Indian independence. The purpose of this study is to analyze and describe the role of Mahatma Gandhi in realizing Indian independence in the religious and social fields. The research method using historical research methods is a review and other sources that contain information about the past and carried out systematically. Based on the results of research, in the field of Religion, Gandhi's life journey studied other religions as a reference because it can instill a sense of belief in religion, besides Gandhi also believes that the Almighty God is the basis of all religions according to Gandhi, is also a the starting point of all religions. By mentioning religion, Gandhi pointed to it not formally and traditionally, but rather something that underlies all religions that will bring us to meet God. In the social sphere, Gandhi's Teachings flow with them together in the social life of the Indian people. Gandhi's main thoughts are summarized in a span of history and history in the midst of the struggle of the Indian people. Mahatma Gandhi played a role in realizing Indian Independence in the Religion and Social Fields through his teachings, Gandhi in carrying out resistance actions always put forward human values as the basic basis of his movement. Gandhi's teachings flowed together in the social life of the Indian people. Gandhi's main thoughts are summarized in a span of history and history in the midst of the struggle of the Indian people, for future researchers, it is hoped that Mahatma Gandhi's research in politics, economics and others will be further developed in order to realize Indian independence.

Keywords: The Role of Mahatma Gandhi, Religion, Social Affairs

PENDAHULUAN

Negara meraih hak dan kendali penuh atas seluruh wilayah bagian negaranya adalah sebuah kemerdekaan seutuhnya karena pada saat itulah seseorang mendapatkan hak untuk mengendalikan diri sendiri tanpa campur tangan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain.

Kemerdekaan India tidak lepas dari peran seorang tokoh yang religius dan gigih dalam membela bangsanya. Mohandas Karamachan Gandhi sering disebut dengan Mahatma Gandhi, seorang tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan India dengan berani menentang kebijakankebijakan yang diterapkan oleh Inggris serta berusaha mewujudkan dan memperjuangkan keadilan bagi seluruh rakyat India. Gandhi adalah satu dari banyak pemimpin India yang dikenal sebagai tokoh yang penuh dengan kedamaian. Gandhi dikenal sebagai seorang sosok yang memimpin rakyat India untuk lepas dari belenggu penjajahan Inggris dengan berasaskan kedamaian. Sedangkan Mochtar Lubis, 2016:186, menyatakan bahwa

“Dalam bidang pendidikan, banyak sekali orang-orang India yang disekolahkan di Eropa. Setelah lulus, mereka dikembalikan lagi ke negara asalnya. Dengan harapan mereka akan mempunyai pola pemikiran model Eropa dan akan berpengaruh kepada lingkungan masyarakatnya, Ini merupakan strategi bangsa Inggris dalam menularkan pengaruh serta budayanya di dunia, khususnya bagi wilayah jajahannya semenanjung India”.

Tulisan Ghandi, tiada agama yang lebih tinggi dari pada kebenaran dan kebajikan, Jika kita melakukan dosa dengan Nama Tuhan dibibir dapatkah kita berharap karunia Tuhan. Matama Ghandi (2018/177) mengungkapkan:

“Aku hanyalah manusia biasa yang dapat berbuat salah seperti orang lain juga. Namun, harus ku tambahkan bahwa aku memiliki kerendahan hati untuk mengakui kesalahan-kesalahanku dan memperbaikinya dan Aku hanya melihat sifat-sifat baik didalam diri manusia. Karena, diriku sendiri tidak sepenuhnya bebas dari keburukan, maka aku tidak membedah orang lain untuk mencari keburukan mereka”

Berdasarkan kutipan yang diuraikan Ghandi beranggapan bahwa mempercayai kebijakan diri sendiri saja adalah tindakan yang tidak bijak. Kita mesti ingat bahwa sekuat apapun diri kita, bisa menjadi lemah, sebijak apapun kita, masih berbuat salah dan tanpa kekerasan tidak berarti kita tidak boleh melawan musuh. Hanya saja yang kita musuhi adalah kejahatan yang dilakukan manusia, bukan manusianya.

Seperti halnya dibidang sosial, menurut Ghandi (2018:268) mengungkapkan

“Seorang yang lemah tidak dapat memaafkan. Kemampuan untuk memaafkan hanyalah ada pada mereka yang kuat. Dan Aku tidak tertarik untuk melihat apa yang dapat terjadi pada masa depan. Aku tertarik dengan masa kini. Tuhan tidak memberiku kendali terhadap apa yang dapat terjadisesaat lagi”

Dari uraian kutipan dapat diambil pengertian bahwa kejujuran seorang Ghandi, ia tidak dapat melihat masa depan. Ia tidak mengaku memperoleh bisikan dari siapa-siapa. Ia mengaku dirinya orang biasa, tidak lebih penting dari orany yang derajatnya paling rendah, paling hina dan dina. Semua manusia di mata Tuhan Yang Maha Esa adalah sama tidak ada perbedaan dari sisi manapun oleh karena itu Ghandi selalu menghargai orang-orang dimanapun dengan adanya hubungan antar sesama manusia maka kepedulian akan timbul dengan sendirinya

Kepedulian sosial yang dibangun oleh Ghandi kepada orang-orang sekitarnya membuat hubungan antar manusia menjadi lebih baik dan juga menimbulkan rasa empati terhadap sesama sehingga didalam hubungan manusia dengan manusia lain bukan hanya sekedar berdasarkan kepentingan, melainkan karna rasa kebersamaan, persatuan dan kepedulian yang tumbuh dengan baik dan mampu menyampingkan rasa egoisme

Studi tentang pemikiran Mahatma Gandhi menjadi sangat menarik dan patut untuk diteliti secara mendalam dalam rangka memberikan kontribusi positif bagi upaya memahami kehidupan manusia dengan 10 ajaran Mahatma Ghandi, yaitu: (1) kau sendiri mesti menjadi perubahan seperti yang kau inginkan terjadi dalam dunia ini (2) Tak seorang pun dapat menyakitiku bila aku tidak

mengijinkannya (3) Seorang lemah tidak dapat memaafkan (4) Satu ons tindakan lebih baik daripada berton-ton dakwah (5) Aku tidak tertarik untuk melihat apa yang terjadi pada masa depan. Aku tertarik pada masa kini (6) Aku hanyalah manusia biasa yang dapat berbuat salah seperti orang lain juga (7) Awalnya, mereka meremehkanmu, kemudian mereka menertawakanmu dan melawanmu, lalu engkau keluar sebagai pemenang (8) Aku hanya melihat sifat-sifat baik didalam diri manusia (9) Keselarasan antara apa yang kupikirkan, apa yang kuucapkan dan apa yang kulakukan (10) Perkembangan terus menerus itulah hukum alam.

Gandhi tertarik untuk memperbaiki diri dan meminta pengampunan setiap kali melakukan 'kesalahan'. untuk berhubungan seksual dengan istrinya, sehingga dia kehilangan momen saat ayahnya meninggal dunia. Dalam autobiografinya Gandhi menulis bahwa dirinya merasa sangat bersalah (M.K. Ghandi, 2014) :

"Saya merasa sangat malu dan sedih. Saya berlari memasuki kamar ayah. Jika nafsu binatang tidak membutuhkan saya, dia akan meninggal di pelukan saya."

Konsep perjuangan seorang tokoh yaitu Mahatma Ghandi dalam memperjuangkan kemerdekaan India yang pada saat itu sedang memperjuangkan kemerdekaan dan melawan penjajahan Inggris. Pemikiran Mahatma Gandhi banyak dipengaruhi oleh lingkungan masa kecilnya yakni orang tuanya, desanya dan masyarakat sekitar, lebih-lebih suasana religius Hinduisme yang menjiwai setiap orang India. pemikiran dan ajaran-ajaran Mahatma Gandhi merupakan fenomena sosial, politik, dan budaya yang sangat mengesankan dunia, karena membawa pesan-pesan moral kemanusiaan yang sangat luhur, berbudi pekerti dan berperadaban,(Safina, 2014)

METODE PENELITIAN

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian historis, Penelitian historis penelaahan serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis (Daliman, 2012/50). Atau dapat dengan kata lain yaitu penelitian yang bertugas mendeskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan.

Teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, yaitu antara lain:

1. Heuristik

Menurut Daliman (2012/51):

“Dengan memasuki tahap pengumpulan sumber (heuristik) seorang peneliti sejarah

Peran Mahatma Ghandi di Bidang Agama dan ..., Tesa Regenita, Sumiyatun, Kuswono 30-39 memasuki lapangan (medan) penelitian. Dilapangan ini kemampuan teoritik yang bersifat deduktif-spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif-empirik atau pragmatif.”

- Kritik Intern

Kritik Internal adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daliman (2012:72) sebagai berikut “Kritik Intern ialah ingin mempertahankan, apakah isi informasi yang terkandung dalam suatu dokumen benar dan dapat dipercaya, kredibel dan reliable

- Kritik Ekstern

Kritik Eksternal adalah penelitian untuk menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukan tiruan atau palsu

2. Studi Kepustakaan

Kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain yang dimaksud studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemerdekaan suatu bangsa dapat diperoleh karena adanya sosok-sosok pemberani yang mau berjuang untuk memperoleh haknya sebagai rakyat. Termasuk diantaranya adalah India yang menuju pintu kemerdekaannya, atas peran serta dari salah seorang tokoh yang religius dan gigih. Dia adalah Mahatma Gandhi, seorang tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan India dengan berani menentang kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Inggris serta berusaha mewujudkan dan memperjuangkan keadilan bagi seluruh rakyat India.

Usaha Mewujudkan Kemerdekaan India di Bidang Agama dan Sosial

Dalam bidang sosial Negara mahatma Gandhi juga terkenal dengan tujuh prinsip sosial yang dibuatnya, ketujuh prinsip tersebut membahas tentang tindakan-tindakan yang harus dihindari karena dapat menghancurkan diri seseorang dan bahkan dapat menghancurkan sebuah Negara. Adapun ketujuh prinsip tersebut yaitu (DexArya, 2012:59):

1. Kekayaan tanpa kerja

Kaya tanpa bekerja disini mengacu pada praktek mendapatkan sesuatu tanpa modal atau usaha, hanya memanipulasi pasar, aset, orang dan barang, sehingga anda tidak harus bekerja atau menghasilkan nilai tambah. (Fischer dalam Fauzan, 2010).

2. Kenikmatan Tanpa Suara Hati

Kenikmatan tanpa suara hati merupakan salah satu godaan bagi para eksekutif saat ini. Banyak orang menganggap dirinya telah sukses lalu merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkannya, (Fischer dalam Fauzan,2010).

3. Pengetahuan tanpa karakter.

Bagaimanapun berbahayanya pengetahuan yang sempit, jauh masih lebih berbahaya pengetahuan tanpa karakter yang kuat dan berprinsip.

4. Bisnis tanpa moralitas (etika)

Bagi Adam Smith, setiap transaksi bisnis merupakan tantangan moral agar kedua belah pihak memperoleh hasil yang adil. Keadilan dan kemauan baik dalam bisnis adalah tiang penyangga sistem perdagangan bebas yang disebut kapitalisme.

5. Ilmu pengetahuan tanpa kemanusiaan.

Apabila ilmu pengetahuan semuanya menjadi teknik dan teknologi, ilmu pengetahuan dengan cepat akan merosot menjadi manusia melawan kemanusiaan.

6. Agama tanpa pengorbanan

Tanpa pengorbanan kita mungkin aktif dalam kelompok agama namun tidak hidup beriman, Kelompok agama hanyalah tirai sosial agama belaka.

7. Politik tanpa prinsip.

“Kami percaya kebenaran-kebenaran ini dengan sendirinya, bahwa Manusia diciptakan stara, bahwa mereka diberkati oleh Pencipta dengan Hak-hak tertentu yang melekat pada dirinya, antara lain hak akan kehidupan, kemerdekaan, dan pencarian kebahagiaan (DexArya, 2012:59).

Kekecewaan Gandhi pada Inggris mendorongnya untuk melakukan perlawanan, bentuk perlawanan tersebut antara lain:

1. Melakukan Kampanye

Pertama kalinya Gandhi memutuskan untuk menentang pemerintahan Inggris di India. Ia melakukan dengan Hartal/ semacam pemogokan umum, ia mendapatkan dukungan yang sangat besar atas hartal yang dipimpinnya untuk menentang hukum yang tidak adil. Semua kegiatan dagang dihentikan, toko-toko tutup, pekerja-pekerja mogok. Malangnya protes umum yang dilakukan malah justru berbalik pada kerusuhan di Delhi, Ahmedabad, Lahore, dan Amritsar (Gandhi, 2009:198). Gandhi mencela para perusuh dan menunda seluruh kampanye penentangan, menurut Gandhi rakyat India harus dilatih taat sebelum pembangkangan sipil dilakukan. Sebagai tebusan dosa atas kekerasan dan kerusuhan yang terjadi Gandhi melakukan puasa selama 72 jam, dan menyerukan pada orang lain untuk berpuasa 24 jam.

2. Bergabung dengan Kongres (All Indian National Congress)

Sebelum Gandhi bergabung, Kongres Nasional India hanya merupakan sebuah kelompok pertemuan kelas menengah. Gandhi meniupkan napas baru pada kongres, ia membuat kongres menjadi sebuah organisasi massa yang demokratis dengan cabang hampir di seluruh negeri (Gandhi, 2009:220).. Pada bulan Desember 1920, Kongres di Nagpur mengesahkan putusan Gandhi mengenai Swaraj atau pemerintahan mandiri, terlepas dari kerajaan jika perlu. Namun terjadi perbedaan sehingga para pemimpin Hindu dan Muslim berjuang sendiri-sendiri.

Di Nagpur, dalam tahun 1920, Kongres menyerukan pembebasan “kaum paria” dan

Peran Mahatma Ghandi di Bidang Agama dan ..., Tesa Regenita, Sumiyatun, Kuswono 30-39 kebangkitan Industri pedesaan. Gandhi membenci sistem kasta dikalangan masyarakat Hindu menurutnya, sistem kasta khususnya pada kasta paria adalah suatu penghinaan dan sekaligus ancaman dalam agama Hindu, Gandhi menginginkan persatuan diantara mereka, persatuan berdasarkan persamaan.

3. Memintal menuju Kemenangan

Gandhi dan pengikutnya menjadikan roda pemintal lipat sebagai benda kesetiaan, roda pemintal menjadi lambang pembebasan. Gandhi melihat roda pemintal dan tenunan rumah merupakan suatu cara untuk membangkitkan ekonomi pedesaan dan mengurangi kemiskinan. Menurut Gandhi kemiskinan terjadi di pedesaan India karena ulah dari para penduduk kota dan perusahaan tekstil Inggris yang telah menghancurkan industri kerajinan desa, Gandhi selalu memintal 200 yard benang setiap harinya, bahkan bila mengikuti sebuah konferensi internasional atau bekerja hingga pukul 2 dini hari, Gandhi rela tidak tidur hingga tenunannya mencapai jumlah hariannya (Fischer dalam Fauzan, 2010). Selama tahun 1921, Gandhi berkeliling ke seluruh India dengan kereta kelas tiga menyebarkan pesan bahwa gerakan non-kooperasi akan membawa menuju kemerdekaan, dalam rapat-rapat umum, Gandhi mengajak rakyat berhentimemakai pakaian luar negeri dan memboikot kain Inggris.

4. Pembangkangan Sipil

Tahun 1929, Gandhi dengan usia 60 tahun, kembali menyerukan pembebasan India, Kampanye baru Pembangkangan Sipil berbeda dengan kampanye awal yang telah berusaha menggiring pemerintah pada kemacetan melalui pemogokan dan menganjurkan rakyat menarik diri dari pekerjaan pemerintah, Walaupun gagal namun kampanye tersebut telah memberi pukulan buruk bagi pemerintahan saat itu. Kampanye baru berusaha mendorong rakyat melawan hukum, Gandhi memperoleh banyak dukungan begitu banyak orang yang ragu dengan posisinya. Ia menunjukkan bahwa lebih dari 80% orang India adalah petani, untuk meraih dukungan petani penting untuk berbicara dengan bahasa mereka, dan memahami cita-cita dan keperluan ekonomi petani India. Mereka lebih suka mendengarkan seorang kakek yang memakai pakaian Khadi dan bersandal dan berbicara dalam bahasa mereka daripada mendengarkan anggota Kongres yang keeropa-eropianan, yang memberikan wejangan dalam bahasa Inggris (Mochtar Lubis, 2016).

5. Sejumpt Garam

Puncak dari banyaknya pemberitaan mengenai perjalanan Gandhi adalah ketika dengan tenang, ia membungkuk dan mengambil segenggam garam, gerak isyarat sederhana tersebut, merupakan hasil akhir perjalanan panjang yang terencana hati-hati dan berdisiplin menempuh 200 mil selama 24 hari. Berumur 60 tahun lebih dan tampak lemah, Gandhi memimpin sekelompok kecil 78 pwngikut dari komunitas Sabarmati menuju pantai. Tiba dipantai, beberapa ribu orang desa bergabung. Orang-orang Inggris membicarakan tindakan itu sebagai sebuah lelucon dan mengabaikan gagasan tersebut, mereka memandang lemah Gandhi, mereka tidak memahami perasaan yang kini berkembang di India. Gagasan di belakang perjalanan Garam menginspirasi

meluasnya pembangkangan sipil untuk memermalukan pemerintah. Pajak garam yang direncanakan Gandhi untuk dihancurkan bukan hanya sebagai lambang hak pemerintah menarik pajak dan juga hak-hak pemerintah untuk memerintah. Namun pajak garam itu merupakan masalah emosional (Mochtar Lubis, 2016).

6. Kasta Paria sebagai kaum Harijan/ anak-anak Tuhan

Tiga minggu setelah kepulangan Gandhi dari suatu perundingan di Inggris, Ia kembali dipenjarakan sekali lagi, dalam penjara, perhatiannya kembali tertuju pada kasta Paria, yang merupakan kasta 'orang-orang terbuang' atau golongan orang yang tidak termasuk dalam empat kasta yang ada (brahmana , ksatria , waisya , sudra) ia pun mulai berpuasa lagi sampai mati (Gandhi, 2009:280). Berita puasanya mengobarkan hati nurani rakyat India. Gandhi memperoleh beberapa kelonggaran dari Kongres tentang cara kasta paria untuk dapat dipilih. Lebih penting lagi, dampak dari puasanya memperbaiki kondisi begitu banyak orang Harijan. Mata-mata air dan candi-candi ziarah kini terbuka bagi mereka.

7. Tuntutan bagi Inggris untuk meninggalkan India

Secara keseluruhan, pemimpin kongres India mendukung perjuangan Inggris, namun mereka menolak ketika Raja Muda memutuskan bahwa India pun dalam keadaan perang, tanpa berkonsultasi dengan mereka. Untuk membujuk kongres, Inggris menjanjikan kemerdekaan setelah perang selesai. Namun, Gandhi menuntut Kemerdekaan langsung. Walau pun dalam hal ini Gandhi berpihak pada sekutu. Ia tidak ingin meraih kemerdekaan dengan kekerasan. Ia pun tidak ingin mengambil keuntungan dari kesulitan-kesulitan Inggris.

Ketika agustus 1942, Gandhi menyerukan Inggris untuk "Tinggalkan India" Ia berkata pada komite kongres seluruh India bahwa (Gandhi, 2009:300)

"Perselisihan kita bukan dengan orang Inggris, kita melawan imperialisme mereka." Yang pasti ia menyesali kerusuhan yang terjadi mengikuti tuntutannya. Kekerasan pecah kembali di seluruh India ketika Gandhi ditahan dan dipenjarakan lagi dua hari setelah pidatonya "Tinggalkan India" Saat itu merupakan tragedi pribadi terbesar bagi Gandhi. Selama penahanannya, sekretarisnya yang setia Mahadev Desai meninggal tiba-tiba.

Peranan Mahatma Gandhi di Bidang Agama dan Sosial

Gandhi dalam menjalankan aksi-aksi perlawanan diatas selalu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan sebagai basis dasar gerakannya. Ajaran-ajaran Gandhi mengalir bersama kebersamaannya dalam kehidupan sosial rakyat India. Pokok-pokok pikiran Gandhi terangkum dalam satu rentang sejarah dan riwayat hidupnya di tengah perjuangan rakyat India. Namun secara umum, beberapa hal utama yang selalu diserukan oleh Gandhi dalam banyak kesempatan, Secara Umum Beberapa gerakan tersebut antara lain sebagai berikut: (Ved Metha, 207:217)

a. Peran Mahatma Gandhi di bidang Sosial

1. Ahimsa

Ajaran ini berasal dari kata himsa (kekerasan). Sesuai dengan asal katanya, ajaran ini menyerukan kepada seluruh umat manusia untuk menjunjung tinggi semangat nir-kekerasan (non-

Peran Mahatma Ghandi di Bidang Agama dan ..., Tesa Regenita, Sumiyatun, Kuswono 30-39
violence) dalam setiap laku kehidupannya. Pengertian lain Secara harfiah, ahimsa memiliki makna tidak menyerang, tidak melukai atau tidak membunuh.

Dari pemaknaan di atas dapat terlihat bahwa makna ahimsa lebih menekankan pada makna penolakan atau penghindaran secara total terhadap segenap keinginan, kehendak atau tindakan yang mengarah pada bentuk penyerangan atau melukai. Dalam kerangka pemikiran positif, ahimsa adalah cinta, karena hanya cinta yang bisa muncul secara spontan dan memungkinkan seseorang bertindak selaras dengan hati dan pikirannya

2. Satyagraha

Secara harfiah satyagraha berarti suatu pencarian kebenaran dengan tidak mengenal lelah. Berpegang teguh pada kebenaran artinya satyagraha merupakan jalan hidup seorang yang berpegang teguh terhadap Tuhan yang maha esa dan mengabdikan seluruh hidupnya pada Tuhan Yang Maha Esa. Karena jalan satu-satunya untuk mencapai tujuan ini adalah dengan sarana ahimsa, maka satyagraha juga berarti "mengejar tujuan benar dengan sarana ahimsa (Ved Metha, 207:267).

3. Swadesi

Pengertian swadesi adalah cinta tanah air sendiri, cara mengabdikan kepada masyarakat yang sebaik-baiknya kepada lingkungannya sendiri lebih dahulu. Menurut Gandhi, konsep swadesi erat kaitannya dengan semangat swaraj sebagai cita-cita bersama seluruh warga India, bahkan seluruh manusia. Dalam bahasa sederhana, Gandhi mengartikannya sebagai "menggunakan apa yang dihasilkan oleh negeri sendiri". Konsep swadeshi mengarah pada swaraj dalam arti pemerintah oleh negeri sendiri (self-rule) yang senjatanya bertumpu pada kekuatan sendiri (self-reliance) (Gandhi, 2016).

4. Hartal

Hartal semacam pemogokan nasional, toko-toko ditutup sebagai protes politik dan para pekerja melakukan pemogokan massal. Untuk pertama kalinya Gandhi memutuskan untuk menentang pemerintah kolonial Inggris di India, (Gandhi, 2016). Ia memutuskan melaksanakan hartal. Ia mengatakan bahwa suatu hari kegiatan dagang harus dihentikan, toko-toko tutup, dan pekerja-pekerja mogok

b. Bidang Agama

1. Filsafat Gandhi tentang Tuhan, Manusia dan Alam Sebagai Tri-Tunggal

Secara umum filsafat Gandhi bersumber pada tradisi pemikiran India dan agama Hindu. Dalam hal ini, filsafat Gandhi menunjuk Tuhan sebagai ide utama dan unsur lainnya bersifat inferior (Stanley Wolpert, 2002:125). Tuhan yang dimengerti Gandhi bukanlah Tuhan sebagai personal karena kata itu menurut Gandhi menunjuk pada orang sebagai wujud konkrit. Meski impersonal, namun Tuhan yang memuaskan kebutuhan intelektual juga bukan Tuhan yang sesungguhnya. Tuhan sesungguhnya adalah yang memerintah hati dan mengubahnya ke arah kebaikan. Menurut Gandhi Tuhan itu serentak sebagai kebenaran, pengetahuan dan cita-cita/tujuan (sat-cit-ananda). Harus diingat juga

bahwa Gandhi tidak berpretensi untuk menunjukkan eksistensi Tuhan

2. Antropologi-Metafisik Gandhi tentang Manusia Sebagai Pelaku

Mengenai keberadaan manusia, Gandhi menyatakan bahwa secara esensial manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Selain itu manusia juga memiliki kesadaran, rasio, kehendak, emosi dan rasa keindahan, (Easwaran, 2014). Dari keberadaannya itu, esensi aktivitas manusia di dunia menurut Gandhi adalah pembebasan. Pembebasan manusia merupakan satu langkah ke arah pembebasan seluruh umat manusia dari kedzaliman dan kekerasan dari orang lain dan dari diri mereka sendiri.

3. Kosmologi-Metafisik Gandhi: Alam Sebagai Landasan

Konsep Gandhi tentang alam yang berjiwa material dan immaterial sebenarnya hanya mengikuti konsepnya tentang Tuhan, meski tidak terformulasi secara sistematis pada suatu tempat, hanya pada kesempatan secara kausal, (Gandhi, 2009:187). Sebagai ciptaan Tuhan, keberadaan alam merupakan arena manusia mewujudkan dirinya dengan bimbingan moral. Bagi Gandhi, manusia hidup dalam arti yang sebesar-besarnya apabila ia bersatu dengan alam.

4. Teologi-Metafisik Gandhi tentang Tuhan Sebagai Pencapaian tertinggi

Dalam seluruh filsafatnya, Gandhi memang menjadikan Tuhan sebagai titik sentralnya sedang unsur lainnya menyesuaikan dengan Tuhan dan bersifat inferior. Beriman kepada Tuhan, menurut Gandhi, juga merupakan pangkal tolak semua agama. Dengan menyebut agama, Gandhi menunjuknya bukan secara formal dan adat, melainkan sesuatu yang mendasari semua agama yang akan membawa kita bertemu dengan Tuhan (Nicholson, 2004).

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain, (1) Bidang Agama: Dalam perjalanan hidup Gandhi ia mempelajari agama-agama lain sebagai referensi karna hal tersebut dapat menanamkan rasa keyakinan kepada agama, selain itu Gandhi juga mempercayai bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu dasar dari semua agama yang mengartikan ketika terdapat suatu Tuhan berarti hanya ada satu agama. (2) Bidang Sosial: Gandhi dalam menjalankan aksi-aksi perlawanan diatas selalu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan sebagai basis dasar gerakannya. Ajaran-ajaran Gandhi mengalir bersama kebersamaannya dalam kehidupan sosial rakyat India. Pokok-pokok pikiran Gandhi terangkum dalam satu rentang sejarah dan riwayat hidupnya di tengah perjuangan rakyat India.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mahatma Gandhi berperan dalam mewujudkan Kemerdekaan India di Bidang Agama dan Sosial melalui ajaran-ajarannya, diharapkan lebih mengembangkan penelitian Mahatma Gandhi dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain demi mewujudkan kemerdekaan India, melalui ajaran-ajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Fischer, Louis. 2007. *Mahatma Gandhi Penghidupannya dan Pesannya untuk Dunia*. Terj. Trisno Sumarjo. Jakarta: Pembangunan.
- Ghandi Mahatma. 2016. *Semua Manusia Bersaudara*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Imam Fauzan. 2010. "Ideologi Anti kekerasan Gandhi"; Fakultas Ushulludin dan Filsafat UIN Syarif Hidayutullah Jakarta".
- Michael Nicholson. 2004. *Mahatma Gandhi*. Alih Bahasa Hilmar Farid Setiadi. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Mohctar Lubis. 2016. "All Man Are Brother". Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- M.K Ghandi. 2018. *Autobiografi Mahatma Ghandi*. Yogyakarta: Narasi
- Safina Lukman Hakim. 2014. *Pemikiran Mahatma Ghandi Tentang Nilai – nilai Kemanusiaan*; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Umi Hartati. 2017. *Peranan Mahatma Ghandi Dibidang Politik dan Ekonomi Dalam Usaha Mewujudkan Kemerdekaan India Tahun 1914-1947*; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro
- Ved Mehta. 2011. *Ajaran-ajaran Mahatma Ghandi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wied Prana. 2010. *Ghandi Manusia Bijak Dari Timur*. Yogyakarta: Garasi